



Literasi Keuangan untuk Kesejahteraan bagi Pengelola Taman Baca Peka Tangerang Selatan

Syamsul Anwar^{1),a)}, Raden Ai Lutfi Hidayat^{2),b)}

¹⁾ Prodi Pendidikan Ekonomi, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Indonesia

²⁾ Prodi Pendidikan Ekonomi, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Indonesia

dosen02022@unpam.ac.id^{a)}, dosen02243@unpam.ac.id^{b)}

ABSTRACT

The purpose of this study is to enhance the understanding volunteer of book community from Peka Tangerang Selatan regarding the importance of financial literacy which can affect the level of welfare. This research activity was carried out so that the administrators and members of book community understand the importance of financial literacy in improving welfare and it is also useful so that the book community can achieve financial freedom to carry out activities without waiting for assistance or donations from donors, which will result in the cessation of book community activities which are very beneficial for source of knowledge in the surrounding community. The problem raised in this research is the low level of public literacy in Indonesia today, especially related to financial literacy. This can be seen from the many households that are trapped in online loans for example and cannot pay them back. Volunterr from the book community as one of the platforms for promoting reading literacy, are also able to provide role models regarding financial literacy. It is important to gain a deep understanding of the urgency of financial literacy for prosperity. The main target of this research is a volunteer from book community of the Peka Tangsel. The results of the research that has been carried out are that the financial literacy level of book community of Peka Tangsel is on very low condition, with an urgent need to increase capacity through training and digitalization. With better financial management, book community of Peka Tangsel can become more financially independent and continue to provide benefits to the surrounding community. The financial behavior of book community Peka in very low condition, with the main focus on simple record keeping and the use of funds for immediate operational needs.

Keywords: *financial literacy; welfare; literacy level; volunteer; financial freedom, book community*

ABSTRAK

Tujuan Penelitian adalah untuk meningkatkan bagaimana pentingnya memahami literasi pengelolaan keuangan di Taman Baca Peka Tangerang Selatan dalam mempengaruhi tingkat kesejahteraan. Kegiatan penelitian ini dilakukan agar pengurus dan anggota taman Baca memahami penting nya literasi keuangan dalam meningkatkan kesejahteraan dan berguna juga agar taman Baca dapat mencapai *financial freedom* untuk melakukan kegiatan tanpa menunggu bantuan atau donasi Dari donatur, yang akan berakibat terhentinya kegiatan taman Baca yang sangat bermanfaat

bagi sumber ilmu pengetahuan di masyarakat sekitar. Masalah dalam penelitian ini merupakan rendahnya tingkat literasi masyarakat di Indonesia dewasa ini terutama terkait dengan literasi keuangan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya rumah tangga yang terjerat Pinjaman online misalnya dan tidak dapat mengembalikannya. Pengelola taman baca selaku salah satu wadah untuk menggerakkan literasi Baca tidak luput juga untuk dapat memberikan role model terkait literasi keuangan. penting mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai urgensi literasi keuangan untuk kesejahteraan. Sasaran utama dalam penelitian ini adalah para pengelola taman baca Peka Tangsel. Hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu tingkat literasi keuangan pengurus taman baca peka Tangerang Selatan berada pada tahap dasar, dengan kebutuhan mendesak untuk peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan digitalisasi. Dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik, Taman Baca Peka dapat menjadi lebih mandiri secara finansial dan terus memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Prilaku keuangan pengurus Taman Baca Peka berada pada tahap dasar, dengan fokus utama pada pencatatan sederhana dan penggunaan dana untuk kebutuhan operasional langung.

Kata kunci: Literasi Keuangan; Kesejahteraan; Tingkat Literasi; Pengelola; Taman Baca; *Financial Freedom*

PENDAHULUAN

Setiap manusia berkewajiban dalam hal pengendalian keuangannya pada saat menjalani kehidupan sehari-hari, sedangkan jika saja seseorang dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan baik dan tepat dalam menyeimbangkan antara pendapatan dan juga pengeluarann tersebut, serta juga dapat memenuhi kebutuhan hidup dan tidak terjebak dalam kesulitan keuangan.

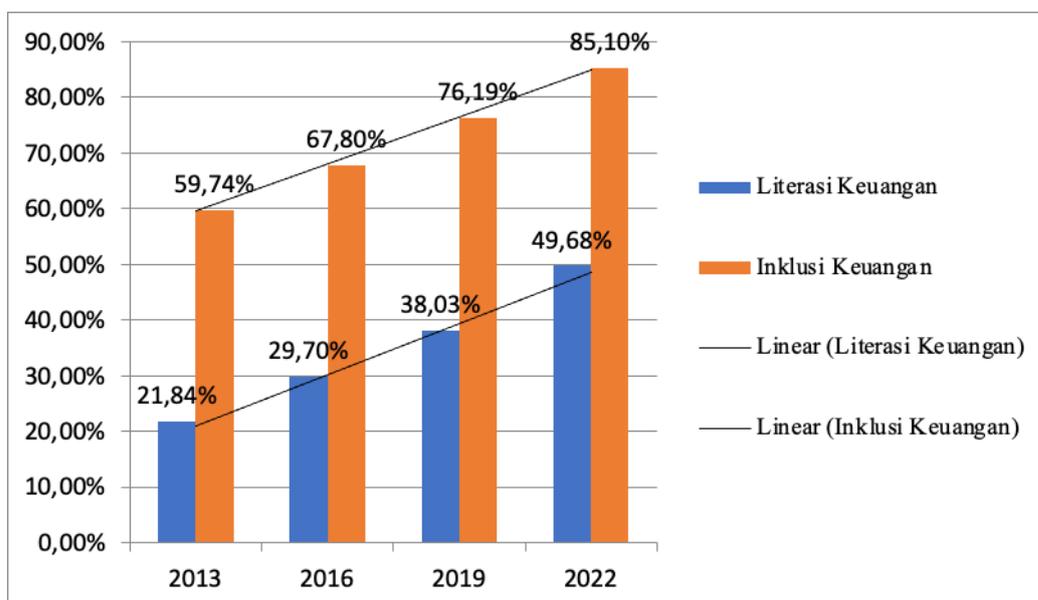
Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) tahun 2016 dalam melakukan definisi mengenai literasi keuangan yang merupakan sebuah pengetahuan dan pemahaman akan konsep dan juga risiko keuangan tersebut, yang merupakan sebuah keterampilan dan juga motivasi, serta berupa keyakinan untuk dapat diterapkan sebagai pengetahuan dan juga pemahaman yang seharusnya dimiliki tersebut dalam rangka sebagai pengambilan keputusan keuangan yang diharapkan dapat lebih efektif, dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan keuangan (*financial welfare*) sebagai seorang individu dan sebagai masyarakat, dan saat berpartisipasi di bidang ekonomi. (SNLKI 2021-2025).

OJK telah melakukan survei berdasarkan skala nasional selama tiga tahun sekali yaitu Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) dalam melakukan usaha dalam melihat sebuah keadaan yang saat ini terjadi dimulai dari tingkatan literasi dan

inklusi keuangan pada masyarakat Indonesia. Pertama kali dilakukan survei pertama di tahun 2013 dengan 8.000 responden dan lalu dilakukan survei yang kedua tahun 2016 yang dilakukan terhadap 9.680 responden lalu pada tahun 2019 dilakukanlah survei yang ketiga telah dilaksanakan. Pada akhirnya jumlah responden yang lebih banyak.

Pada wilayah yang nyatanya lebih luas yaitu 12.773 responden memiliki usia 15 tahun keatas di 34 Provinsi tersebar di 67 Kabupaten/Kota. Pada kenyataannya sebaran sampel tersebut dapat ditentukan berdasarkan metode multi stage stratified random sampling yang didasarkan klaster responden di dalam kelompok strata wilayah dan juga kelompok yang didasarkan pada jenis kelamin.

Tabel 1.1. Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan



Sumber: Data diolah oleh peneliti 2024

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai regulator juga telah melakukan survey nasional tentang literasi keuangan masyarakat Indonesia yang ketiga kalinya pada tahun 2019. Sebuah hasil survei yang menunjukkan bahwa pada tahun 2013 sebuah literasi keuangan di masyarakat Indonesia dinyatakan sebesar 21,84% dan disaat tahun 2016 dapat ditunjukkan peningkatan indeks terhadap literasi keuangan menjadi 29,66%. Dan di tahun 2019 menunjukkan adanya peningkatan sebesar 8,33%, dengan demikian dalam jangka waktu 3 tahun terakhir terdapat adanya peningkatan literasi keuangan di masyarakat

menjadi sebesar 38,03%. Lalu pada saat 2022 indeks literasi keuangan di masyarakat Indonesia telah terjadi peningkatan menjadi sebesar 49,68%. Peningkatan ini menjadi dasar sebuah indikasi dimana tingkat inklusi keuangan yang semakin meningkat tinggi. Peningkatan literasi mengenai keuangan yang dinyatakan semakin meningkat pada sebuah negara dapat saja menciptakan sebuah efisiensi pada ekonomi yang serta merta dapat mendapatkan dukungan sebagai sebuah stabilitas sistem keuangan nasional.

Pentingnya literasi keuangan ini disampaikan oleh Kusumaningtuti S dan Cecep S tahun 2022 yang mana penggunaan berbagai macam jenis produk di bidang keuangan secara teratur dan memiliki tingkat kewajaran akan tumbuh berkelanjutan yang stabil. Hal tersebut akan menyumbang dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mendorong stabilitas sistem keuangan. Selain itu, penelitian yang telah dilakukan oleh Hidayah et.al (2021) dalam Salsabila dan mega (2022), menyatakan bahwa kesejahteraan finansial dapat tercapai apabila individu tersebut mampu mengelola asset yang dimiliki untuk dikembangkan sehingga dapat mencapai kesejahteraan keuangan.

Dari beberapa sumber penelitian sebelumnya kita tarik kesimpulan dimana literasi keuangan dapat diperaktikan dalam keseharian yang baik dan tepat sehingga akan mencapai kesejahteraan keuangan. Hal ini dapat ditumbuhkan juga pada siswa-siswi dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan literasi keuangan. Pendidikan literasi keuangan pada setiap siswa tidak hanya cukup mengenalkan uang, lembaga-lembaga keuangan dan lain sebagainya, tetapi lebih jauh yaitu pendidikan literasi keuangan pada setiap siswa baik dari usia dini maupun ke jenjang yang lebih tinggi. Dan inklusi keuangan pada dasarnya merupakan upaya yang bertujuan memudahkan masyarakat terhadap akses dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan dengan biaya yang terjangkau.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan penulis di Taman Baca Peka Tangerang Selatan diperoleh informasi bahwa kurangnya pengetahuan pengelola Taman Baca Peka terhadap literasi keuangan dan perilaku keuangan. Hal tersebut berdampak pada perilaku keuangan Pengelola Taman Baca yang dimana terdapat Pengelola Taman Baca yang tidak memiliki sifat untuk menabung atau menyisihkan sebagian dari uang saku untuk menabung.

Dari permasalahan di atas maka kami berniat untuk menggali lebih dalam permasalahan yang dihadapi oleh pengelola taman baca tersebut. Berdasarkan sebuah uraian yang di latar belakang tersebut maka peneliti hendak melakukan sebuah penelitian yang di berikan judul penelitian yakni “Literasi Keuangan Untuk Kesejahteraan Bagi Pengelola Taman Baca Peka Tangerang Selatan”

METODE PENELITIAN

Studi kasus merupakan sebuah permasalahan yang dapat dipelajari, yang nantinya akan dapat mengungkapkan sebuah pemahaman yang dapat dikatakan mendalam tentang suatu atau sebuah kasus atau sebuah sistem yang terbatas, yang dapat melibatkan pemahaman suatu peristiwa, aktivitas, proses, atau satu atau lebih individu (Creswell, 2014). Definisi pendekatan penelitian dan penulis memberikan pendapatnya bahwa pemilihan pendekatan penelitian didasarkan pada sifat masalah penelitian, pengalaman peneliti dan khalayak penelitian.

Creswell (2014) menganjurkan pentingnya pernyataan tujuan dan tempatnya dalam jurnal atau disertasi. Beberapa fitur dasar pernyataan tujuan dalam penelitian kualitatif, kuantitatif dan metode campuran digaris bawahi. Ide menyediakan skrip dari tiga desain utama dapat membantu peneliti di berbagai bidang. Penelitian ini mengarah pada studi kasus intrinsik karena dalam penelitian ini lebih banyak mengungkap beberapa kepentingan atau kepentingan intrinsik pada suatu lokasi Taman Baca Peka Tangerang Selatan. Ada beberapa kepentingan yang akan dibahas dalam penelitian ini:

1. Bagaimana gambaran literasi keuangan pengelola taman baca Peka Tangerang Selatan?
2. Bagaimana gambaran perilaku keuangan pengelola taman baca Peka Tangerang Selatan?

Terakhir, penelitian ini akan menggali lebih dalam terkait permasalahan yang ada di suatu tempat. Dan masalah tersebut saling terkait karena saling mendukung dalam satu tempat penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Gambaran literasi keuangan pengelola Taman Baca Peka Tangerang Selatan

Taman baca peka adalah komunitas literasi yang berfokus pada meningkatkan minat baca masyarakat di Tangerang Selatan. Sebagai organisasi berbasis komunitas, pengelolaan keuangan yang baik sangat penting untuk menjaga keberlanjutan operasional dan mendukung berbagai program yang dijalankan.

Berdasarkan wawancara dan observasi, tingkat literasi keuangan di antara pengurus dapat dirangkum dalam tiga dimensi utama:

a. Pemahaman dasar keuangan

Mayoritas pengurus memiliki pemahaman dasar tentang pengelolaan dana, seperti mencatat pemasukan dan pengeluaran. Namun, beberapa pengurus masih memerlukan pelatihan lebih lanjut terkait konsep seperti cash flow dan alokasi anggaran. Hanya 3 dari 10 orang yang familiar dengan istilah seperti “anggaran operasional”, “tabungan darurat” atau “investasi jangka pendek”.

b. Pengelolaan Anggaran

Anggaran operasional masih dikelola secara sederhana menggunakan buku catatan atau aplikasi dasar seperti excel. Pembagian anggaran belum selalu berbasis prioritas yang jelas. Program utama seperti pembelian buku, perbaikan fasilitas dan promosi kegiatan sering bersaing dengan kebutuhan operasional harian.

c. Perencanaan Keuangan Jangka Panjang

Tidak ada perencanaan keuangan jangka Panjang yang terdokumentasi. Hanya 2 dari 10 pengurus yang menyarankan adanya dana cadangan atau strategi pendanaan tambahan. Minimnya pelatihan membuat beberapa pengurus belum memahami pentingnya diversifikasi sumber pendanaan seperti crowdfunding, hibah atau sponsor.

Ada beberapa tantangan untuk bisa meningkatkan literasi keuangan di taman baca Peka Tangerang Selatan dimana tidak semua pengurus memiliki latar belakang keuangan, sehingga pemahaman terkait laporan keuangan dan strategi penggalan dana masih terbatas, selain itu minimnya sumber daya sehingga pengadaan perangkat lunak

manajemen keuangan belum menjadi prioritas, karena dana yang tersedia untuk kebutuhan operasional. Tantangan selanjutnya yaitu Taman baca sering kali bergantung pada donasi perorangan atau komunitas tertentu tanpa diversifikasi sumber pendapatan.

Berdasarkan observasi beberapa rekomendasi untuk bisa meningkatkan literasi keuangan untuk pengelola taman baca Peka Tangerang Selatan yaitu:

1. Pelatihan Literasi keuangan

Mengadakan pelatihan bagi pengurus tentang dasar-dasar pengelolaan keuangan, termasuk pembukuan sederhana, penganggaran dan pelaporan.

2. Digitalisasi Pembukuan

Menggunakan aplikasi manajemen keuangan sederhana seperti Money Manager, QuickBooks atau google Sheets untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran secara lebih transparan.

3. Diversifikasi Pendanaan

Membuka peluang kerjasama dengan perusahaan local, mengikuti program hibah atau membuat kampanye donasi melalui platform crowdfunding.

4. Pembuatan Dana Cadangan

Menyisihkan sebagian kecil dari pemasukan untuk dana darurat guna menjamin keberlanjutan program di masa mendatang.

5. Perencanaan Keuangan Jangka Panjang

Menyusun rencana anggaran tahunan yang mencakup alokasi dana untuk kegiatan, operasional dan pengembangan fasilitas.

2. Gambaran perilaku keuangan pengelola taman baca Peka Tangerang Selatan

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, berikut gambaran perilaku keuangan pengelola taman baca Peka Tangerang Selatan:

- a. Pola Perencanaan Keuangan

1. Kurangnya Perencanaan Formal

Sebagian besar pengurus tidak memiliki rencana jangka Panjang. Dana dikelola berdasarkan kebutuhan program.

“Kami biasanya mengatur dana sesuai kebutuhan kegiatan yang sedang berjalan, misalnya untuk acara membaca Bersama atau pembelian buku baru”. Menurut salah satu pengurus taman baca Peka.

2. Anggaran yang Tidak tertulis

Hanya bendahara yang memiliki catatan keuangan dasar, sementara anggota lain jarang terlibat dalam diskusi anggaran.

“Kami mempercayakan seluruh catatan keuangan dilakukan oleh bendahara, karena kami menyadari masih kurangnya pemahaman mengenai pembuatan laporan keuangan meskipun laporan keuangan sederhana”. (Ketua Pengurus).

b. Pola Penggunaan Keuangan

1) Fokus pada Program Utama

Sebagian besar dana digunakan untuk pembelian buku dan penyelenggaraan kegiatan literasi.

“Dana yang kami miliki lebih banyak kami gunakan untuk meningkatkan koleksi buku dan mendukung acara literasi, menurut ketua pengurus”

2) Minimnya Dana Operasional

Alokasi dana untuk perawatan fasilitas, seperti rak buku atau listrik sering kali diabaikan karena keterbatasan anggaran.

“Kami menggunakan dana sebagian besar untuk biaya operasional seperti pembayaran listrik, perawatan fasilitas yang ada di taman baca Peka ini, Menurut Ketua Pengurus”.

c. Pola Pencatatan Keuangan

Bendahara menggunakan buku catatan manual untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran. Pencatatan ini sederhana, hanya berisi rincian dasar tanpa analisis mendalam. “saya mencatat semua pemasukan dan pengeluaran, tapi tidak ada laporan khusus yang kami buat secara rutin.” (Bendahara)

Dalam pencatatan keuangan tidak ada system pelaporan keuangan yang terstruktur, laporan keuangan hanya dibuat ketika ada donator yang meminta transparansi.

d. Sumber Dana dan Pengelolaannya

Sebagian besar dana berasal dari sumbangan individu atau komunitas local. Penggalan dana dilakukan secara informal melalui media sosial.

“Kami bisanya mengumpulkan dana melalui teman-teman dekat atau membuat kampanye kecil di media sosial.” (Ketua Pengurus).

Tidak ada upaya terstruktur untuk mencari sponsor atau mengajukan hibah, yang menyebabkan ketergantungan tinggi pada donasi individu.

e. Tantangan dalam Pengelolaan keuangan

1) Kurangnya Pengetahuan Keuangan

Pengurus tidak memiliki latar belakang Pendidikan atau pelatihan terkait keuangan.

2) Minimnya Teknologi Pendukung

Pengurus belum menggunakan aplikasi manajemen keuangan yang modern

3) Keterbatasan Sumber Dana

Ketergantungan pada donasi membuat pendanaan tidak stabil.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dibutuhkan untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang bisa dipertanggungjawabkan oleh seluruh pengurus Taman Baca Peka, Tangerang Selatan. Berikut pembahsan dari Gambaran literasi keuangan pengelola Taman Baca Peka:

1. Gambaran literasi keuangan pengelola Taman Baca Peka Tangerang Selatan

Gambaran literasi keuangan pengelola Taman Baca Peka Tangerang Selatan, dimana mayoritas pengurus taman baca Peka Tangerang Selatan memiliki pemahaman dasar mengenai pengelolaan dana, namun masih memerlukan pelatihan lebih lanjut terkait pembuatan arus kas dan bagaimana pengalokasian anggaran. Dilihat dari hasil penelitian, perencanaan keuangan belum memperlihatkan untuk dilakukan perencanaan jangka

Panjang, sehingga dibutuhkan pemahaman mengenai pengelolaan dana untuk jangka Panjang seperti pengalokasian dana cadangan dan pembuatan strategi pendanaan tambahan. Untuk bisa meningkatkan literasi keuangan bagi seluruh pengurus, taman baca Peka harus membuat perencanaan dalam melakukan pelatihan keuangan, sehingga bisa meningkatkan pemahaman dan bisa mengelola keuangan dengan baik.

2. Gambaran perilaku keuangan pengelola taman baca Peka Tangerang Selatan

Perilaku keuangan pengurus taman baca Peka dapat digambarkan dimana pembuatan laporan keuangan cenderung tradisional terlihat dari pencatatan manual dan tidak terstruktur mengindikasikan pendekatan yang kurang efisien. Selain itu, keuangan yang ada di taman baca Peka Berorientasi pada Program, dimana pengeluaran lebih difokuskan pada kebutuhan langsung program literasi daripada keberlanjutan jangka Panjang. Di taman baca Peka ini juga masih kurangnya perencanaan, dimana tidak adanya strategi finansial yang mendukung pertumbuhan organisasi secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan kepada hasil penelitian tingkat literasi keuangan pengurus taman baca peka Tangerang Selatan berada pada tahap dasar, dengan kebutuhan mendesak untuk peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan digitalisasi. Dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik, Taman Baca Peka dapat menjadi lebih mandiri secara finansial dan terus memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Perilaku keuangan pengurus Taman Baca Peka berada pada tahap dasar, dengan fokus utama pada pencatatan sederhana dan penggunaan dana untuk kebutuhan operasional langsung. Ketergantungan pada donasi individu menjadi tantangan besar dalam menciptakan keberlanjutan keuangan organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Brillianti, Fikri dan Achmad Kautsar. 2020. Apakah Literasi Keuangan Memengaruhi Kesejahteraan Rumah Tangga di Indonesia? *Jurnal Kajian Ekonomi* Vol 4 No. 2. dari <https://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal/index.php/kek/article/view/541>
- Creswell, J.W. 2014. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Clay, M. M. 2021. Change over time in children's literacy development. Porthsmouth: Heinemann dalam Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kartini, Kartono. 2020. Pengantar Metodologi Research Sosial. Alumni: Bandung. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Panduan Gerakan Literasi. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Kern, Richard. 2020. Literacy and Language Teaching. Oxford: Oxford University Press.
- Kuder, S. Jay., Hasit, C. 2022. Enhancing Literacy for All Student. USA: Pearson Education Inc.
- Kusumaningtuti S dan Cecep S. 2022. Literasi dan inklusi keuangan Indonesia. Depok: Rajawali Press.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Tentang Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen Dan Masyarakat. Ringkasan. Nomor 3 Tahun 2023.
- Salinan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor. 30/SEOJK.07/2017 tentang Pelaksanaan Kegiatan Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan. Jakarta.
- Salsabila, Adila dan Mega Tunjung Hapsari. 2022. Pengaruh pendapatan dan Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan Kleuarga di Desa Kolomayan Kecamatan Wonodadi Blitar. Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume XIV Nomor 2.
- Oktariswan, Dony. 2023. Peran Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Mahasiswa. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/7734/5257>.
- Setyawan, Ibnu Aji. 2018. Kupas Tuntas Jenis dan Pengertian Literasi. Diakses pada 6 Maret 2021. <https://gurudigital.id/jenis-pengertianliterasi-adalah>.
- Wells, G. 1987. Apprenticeship in Literacy. Interchange.